

# 4

## TATA KELOLA EKSPOR IKAN ARWANA DI KABUPATEN KAPUAS HULU

Fiola Okta Ningtias, Aulia Muhajir,  
Meily Ieriyanty, Eva Kurniasih, Susanto

### A. PENDAHULUAN

Ikan hias adalah ikan dengan nilai estetika yang dipelihara untuk kecantikannya. Ikan hias sudah lama dibudidayakan oleh bangsa asing seperti China dan lainnya. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara membudidayakan ikan hias ini. Malaysia dan Thailand merupakan dua negara yang mengekspor ikan hias dan bersaing dengan Indonesia. Indonesia memiliki peluang besar untuk mengekspor ikan hias karena jumlahnya yang melimpah. Ikan hias air tawar yang dibudidayakan di Indonesia seperti *discus*, *botia*, *rainbow*, arwana, dan *corydoras* diharapkan menjadi komoditas unggulan.

Ikan arwana merupakan ikan hias paling populer di kalangan masyarakat menengah ke atas, khususnya di negara-negara di kawasan Asia. Pasalnya, selain keindahan fisiknya, ikan ini dianggap membawa keberuntungan bagi pemiliknya. Bahkan dalam budaya Tionghoa, ikan arwana sering dijadikan simbol kemakmuran. Ikan arwana merupakan komoditas perikanan yang dibanggakan Indonesia, karena merupakan salah satu negara dengan populasi ikan arwana terbesar di dunia. Keunggulan Arwana terdapat pada warna dan bentuk tubuh, serta gerakan yang menarik; inilah yang membuat ikan arwana berharga mahal. Kegiatan masyarakat memelihara ikan arwana untuk jangka panjang merupakan peluang menguntungkan yang harus diperhatikan baik untuk ikan hias air tawar maupun air laut (Lesmana & Dermawan, 2002).

Ikan arwana telah lama dikenal sebagai komoditas komersial ikan hias yang umumnya banyak diminati dan dikoleksi oleh orang-orang kaya, sehingga komoditas ini dikenal memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Harganya relatif tinggi, terutama untuk tujuan ekspor. Akibatnya, pemilik ikan ini akan menganggap dirinya memiliki nilai status sosial dan prestise yang lebih tinggi. Selain itu, ikan jenis ini termasuk ikan hias dengan status

komersial abadi. Terbukti komoditas ekspor ini memiliki permintaan yang stabil di pasar selama lebih dari 40 tahun, dan tidak pernah mengalami “tren popularitas yang menurun”.

Ikan arwana merupakan salah satu spesies ikan hias air tawar yang sangat digemari kalangan tertentu. Ikan ini biasa disebut ikan naga atau *dragon fish* dan sering dikaitkan dengan naga dari mitologi. Cina menganggap naga sebagai simbol kekuatan alam. Masyarakat Kalimantan Barat biasanya menyebut ikan arwana dengan sebutan ikan silok atau ikan siluk.

Salah satu jenis ikan arwana yang menjadi primadona adalah ikan arwana merah atau biasa disebut Arwana *Super Red*. Arwana *Super Red* adalah ikan asli Indonesia yang ditemukan di Sungai Kapuas Kalimantan Barat dan Danau Sentarum. Arwana *Super Red* banyak diminati karena warnanya yang indah dan gerakannya yang anggun, serta dipercaya masyarakat dapat membawa keberuntungan. Arwana *Super Red* memiliki warna merah pada sirip, ekor, sirip dada, dan antenanya. Menurut para ahli warna merah tersebut disebabkan oleh kandungan mineral air gambut Danau Sentarum. Kandungan air dan sumber makanan hutan gambut mendorong evolusi ikan bersisik merah ini. Setelah usia tiga tahun, lingkaran merah mirip cincin akan muncul menyerupai sisik naga dalam legenda Tiongkok, yang dianggap sebagai simbol keberuntungan.

Nilai jual arwana merah yang cukup tinggi membuat banyak orang yang memperdagangkannya baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri. Eksploitasi yang berlebihan terhadap ikan ini menyebabkannya masuk dalam daftar merah spesies yang terancam punah. Perdagangan ikan ini masih diperbolehkan asalkan merupakan generasi F2 dari penangkaran, karena ikan arwana termasuk dalam hewan yang dilindungi dan wajib dijaga kelestariannya agar tidak punah. Menurut Woods (2019), ikan arwana *super red* yang endemik Kalimantan Barat ini merupakan ikan hias termahal di dunia, dengan harga jual hingga 400.000 (US Dollar) atau sekitar Rp 5,6 miliar per ekor. Oleh karena itu, di Kalimantan Barat sempat menjamur penangkaran-penangkaran ikan arwana dalam rangka menjangkau keuntungan yang menawan dari bisnis perdagangan ikan arwana.

Mengingat nilai ekonomi Arwana yang tinggi dan kebutuhan untuk melestarikan Arwana di alam, diperlukan kegiatan budidaya. Arwana dapat berkembang biak dengan baik di bawah budidaya, sehingga memungkinkan untuk diperdagangkan dan dilestarikan.

Menurut (Saparinto, 2013:3), budidaya ikan merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam

suatu wadah atau media terkontrol dan berorientasi pada keuntungan.

Selama beberapa tahun belakangan kontribusi perdagangan ikan arwana khususnya perdagangan ke luar negeri sangat menurun sedangkan permintaan pasar ekspor ikan arwana meningkat. Anehnya, menurut berita dari beberapa media ikan arwana banyak diperdagangkan melalui Malaysia dan Singapura.

Ekspor memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena menghasilkan devisa dan pendapatan negara (dalam bentuk pendapatan ekspor) yang merupakan sumber pendanaan penting bagi pembangunan negara secara keseluruhan.

Kabupaten Kapuas Hulu sudah sejak lama terkenal di manca negara sebagai pengeksport Ikan Arwana, khususnya jenis *Super Red (Scleropages Formosus)*. Secara rutin para penangkar di Kapuas Hulu mengeksport ikan Arwana ke berbagai negara, salah satunya negara Republik Rakyat China. Dalam pengeksportan tersebut, para penangkar arwana di Kapuas Hulu kebanyakan menggunakan jalur Pontianak-Jakarta dan negara tujuan. Setidaknya terdapat 25 penangkaran ikan arwana di Kabupaten Kapuas Hulu yang terdaftar di Balai KSDA Kalimantan Barat tahun 2021.

Peralihan jalur ekspor memiliki potensi pendapatan yang dapat digarap oleh Kabupaten Kapuas Hulu sebagai habitat *Super Red* Arwana. Apalagi Kapuas Hulu terdapat PLBN yang dapat menjadi pintu ekspor ke manca negara. Selama ini ekspor dominan melalui Pontianak sebab secara prosedur ekspor sudah lengkap di Pontianak. Tata cara ekspor tersebut cukup rumit, karena ada pemberian *chip* dan surat-surat dari lembaga terkait.

## **B. PERMASALAH EKSPOR IKAN ARWANA**

Arwana adalah ikan bertulang yang hidup di air tawar dan termasuk dalam famili *Osteoglossidae*, yang juga disebut famili *bonytongue*. Arwana adalah spesies ikan yang berumur jutaan tahun tetapi belum punah. Dikenal dengan berbagai nama, beberapa di antaranya adalah ikan siluk, ikan surgawi, ikan kalikasi, dan ikan kelas.

Ikan Siluk atau Arwana adalah spesies ikan langka yang memiliki habitat sebagai tempat hidup di tepi sungai yang ditumbuhi pepohonan seperti pohon engkana, putat, rasau, dan entangis dimana pohon tersebut berakar di dasar sungai dengan batang pohon di dalam air, tapi daunnya tebal sampai ke atas. Ikan arwana diketahui hidup di lingkungan seperti ini, di mana mereka juga berkembang biak dan bersembunyi. Ikan Arwana adalah pemakan permukaan yang mendapatkan makanan alami dari *microcrustacea*, serangga, ikan kecil, dan *krustasea*, serta sejumlah kecil materi tanaman.

Jenis Arwana Berdasarkan Asal-usulnya:

1. Merah: Arwana merah berasal dari Provinsi Kalimantan Barat, seperti Sungai Kapuas dan Danau Sentarum. Hutan gambut menciptakan lingkungan primitif bagi ikan purba ini. Kondisi mineral, air gambut, dan cadangan makanan yang cukup membantu ikan berubah warna. Pengaruh geografis ini juga menyebabkan variasi morfologi ikan ini, seperti tubuh lebih lebar, kepala berbentuk sendok, dan warna merah dan warna dasar yang lebih intens. Sirip, bibir, dan sungut ikan muda berwarna merah. Saat dewasa, muncul warna merah pada bagian tubuh lainnya, terutama penutup insang dan tepi sisik, sehingga tubuh ikan berwarna merah. Merah Darah, Merah Cabai, Merah Oranye, dan Merah Emas adalah 4 jenis arwana merah. Keempat varietas ini disebut *Super Red* atau *First Grade Red*, tetapi *super red* awalnya disebut *Chili Red* dan *BloodRed*. Dua varietas terakhir adalah *super red* dengan *grade* lebih rendah.
2. *Golden (Cross Back, Cross Back Golden - CBG)*: Varietas *golden cross back* merupakan subspecies dari subspecies arwana *golden*. Varietas ini dapat ditemukan di beberapa negara bagian Malaysia, antara lain Perak, Terengganu, Danau Bukit Merah, dan Johor. Akibatnya, mereka sering disebut dengan tempat asalnya, seperti Pahang Emas, Bukit Merah Biru, dan Emas Malaysia. Disebut *cross back* karena, saat matang, rona emas varietas ini melewati bagian belakang. Karena kelangkaannya, varietas ini relatif lebih mahal dan bahkan paling mahal dibandingkan dengan yang lain. CBG dibagi menjadi beberapa kelas menurut warna dasarnya, yaitu *Purple-Based*, *Blue-Based*, *Gold-Based*, dan *Silver-Based* (warna dasar perak). Arwana *Gold* dikenal untuk mencapai pewarnaan penuh lebih awal dari varietas lain karena dasar emasnya.
3. *Golden (Ekor Merah, Red Tail Golden - RTG)*: Merupakan arwana emas yang sering disebut dengan Indonesian *Golden Arwana*. Pekan Baru, Sumatera adalah rumah bagi varietas ini. Berbeda dengan *Cross Back Golden (CBG)*, warna emas pada varietas ini tidak akan berkembang melewati punggung tetapi akan mencapai baris keempat atau kelima dari sisik. Seperti *cross back*, timbangan RTG bisa berwarna biru, hijau, atau emas. Warna bibir, ekor, dan siripnya juga mirip. RTG lebih pucat daripada *crossback* saat muda. RTG lebih tangguh dan agresif daripada yang bisa dikembangkan CBG. Dibandingkan dengan CBG, alamnya berlimpah, tetapi masih dilindungi CITES. Sekilas, CBG menyerupai ikan arwana merah emas kita. Jika ikan lebih dari 20 cm, perbedaannya sangat mencolok. Di CBG, emas menutupi tubuh ikan dari kepala hingga ekor. Bagian belakang berwarna merah keemasan (RTG) berwarna hitam (abu-abu).

CBG dan RTG sulit dibedakan bila kecil (10-12 cm). Juga penting adalah perbedaan harga. CBG 12 cm harganya lebih dari 10 juta, dan yang 20-25 cm harganya 15-25 juta. Emas merah 12 cm bernilai 2 juta, sedangkan 20-25cm bernilai 2,5-3,5 juta.

4. Arwana Hijau: Arwana hijau dapat ditemukan di Thailand, Malaysia, Myanmar, dan Kamboja, serta di beberapa lokasi di seluruh Indonesia. Ada berbagai karakteristik fisik dan corak yang ditemukan di setiap daerah. Di sisi lain, secara umum, kita dapat mengatakan bahwa warna umumnya abu-abu kehijauan, dan ekornya memiliki pola garis-garis gelap. Dibandingkan dengan spesies arwana Asia lainnya, kepala dan mulutnya jauh lebih besar dan lebih bulat.
5. Banjar Merah: Dapat dikatakan bahwa Banjar Merah adalah varietas arwana merah kelas 2, dan sudah menjadi rahasia umum bahwa itu bukan galur arwanamerah yang sepenuhnya murni. Penampilannya dapat digambarkan dengan warna siripnya yang oranye pucat, warna ekornya yang bisa oranye atau kuning, dan tidak adanya warna merah pada tubuh atau pipinya. Karena Pink Banjar dan Pink Arwana terlihat sangat mirip pada pandangan pertama, tidak jarang para penggemar yang tidak berpengalaman bingung antara kedua spesies tersebut. Selain itu, banjar dibedakan dari bentuk kepalanya yang biasanya membulat dan memiliki mulut yang tidak terlalu lancip.
6. *Red Spotted Pearl Vs Jardini*: Ada dua spesies arwana irian (jardini). Biasanya warna dasar hijau dengan mutiara merah. Varietas jardini lainnya yang lebih sulit dipahami memiliki dasar hitam dan mutiara emas. Di Australia, mutiara bintik merah juga dikenal sebagai jardini tipe 1 (warna dasar hijau, mutiara merah) ditemukan (*Scleropages leichardty*). *Cross back* dan merah keemasan; mutiara berbintik merah dan jardini terkait, dengan faktor lingkungan yang mempengaruhi kinerjanya. Mutiara merah yang berserakan di sekujur tubuhnya sangat kontras. Arwana mutiara bintik merah Australia lebih mencolok daripada arwana Jardini dengan mutiara di tubuhnya. Jardini (mutiara merah, warna dasar hijau) 12-15 cm dijual dengan harga antara 60 hingga 80 ribu rupiah, sedangkan arwana mutiara bintik merah dihargai antara 1,3 hingga 1,5 juta rupiah karena kelangkaannya di Indonesia. Arwana kebal terhadap berbagai penyakit. Namun, sensitif terhadap perubahan kualitas air, terutama konsentrasi tinggi amonia, nitrit, dan nitrat.

Beberapa potensi Ikan Arwana terutama untuk wilayah kabupaten Kapuas Hulu adalah: (Balai KSDA kalbar, 2020)

- 1) Ikan Arwana Super Red (*Scleropages Formosus*) merupakan endemik Di Kalbar.

- 2) Berasal dari perairan Sungai Kapuas Khususnya di bentang alam danau Sentarum dan Sekitarnya.
- 3) Usaha penangkaran sudah dilakukan masyarakat secara turun menurun baik dengan cara tradisional hingga modern
- 4) Hasil Panen dari penangkaran yang baik didukung kondisi alam yang mirip habitat alaminya, sehingga potensi ini tidak mudah dikembangkan ditempat lain.

Ikan arwana sangat populer dan dicari karena warna dan bentuknya yang menakjubkan. Lantaran arwana terancam punah, harga jualnya naik karena peminat dan permintaan pasar meningkat. Pemerintah telah menetapkan arwana sebagai satwa yang dilindungi dalam Permentan No.716/Kpts/UmIO/1980. Kecuali hasil penangkaran/budidaya, segala bentuk penangkapan, jual beli arwana dilarang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwa liar bahwa Arwana termasuk hewan yang dilindungi dan diperbaharui dengan Permen LHK Nomor p.106 tahun 2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi bahwa Arwana masih termasuk hewan yang dilindungi sehingga bentuk pemanfaatannya juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 1999 yaitu termasuk Penangkaran dan Perdagangan. Ikan arwana *super red* masuk dalam CITES Appendix I yang artinya harus dilindungi, dan perdagangannya dibatasi pada produk budidaya atau F2.

Ikan arwana banyak diminati sebagai ikan hias karena penampilannya yang mencolok dengan sisik yang tebal dan berwarna merah, gerakan yang anggun dan tenang, serta aura yang positif, banyak orang yang percaya bahwa ikan Arwana *Super Red* dapat mengurangi stress. Meningkatnya peminat ikan Arwana *Super Red* ini dikarenakan tradisi masyarakat penganut *feng shui* yang percaya bahwa memelihara ikan Arwana dapat membawa keberuntungan dan berfungsi sebagai simbol status dan kebanggaan. Meningkatnya perdagangan ikan Arwana *Super Red*, yang menimbulkan ancaman serius bagi populasi spesies tersebut, sehingga dihadapkannya budidaya Ikan Arwana.

Salah satu cara intervensi manusia untuk meningkatkan produktivitas perairan adalah budidaya. Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan ikan dalam wadah atau media yang diatur dan berorientasi pada keuntungan. Definisi ini berfokus pada bagaimana manusia mempengaruhi produktivitas perairan, khususnya produktivitas ikan air tawar, dan mencari keuntungan finansial. Diharapkan output akan meningkat dan berlimpah.

Tujuan budidaya ikan adalah untuk menghasilkan perikanan yang sebaik mungkin atau lebih baik daripada yang dihasilkan oleh ikan yang hidup di alam liar. Untuk mencapai

tujuan tersebut perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi budidaya, seperti pemasok benih, lokasi pemeliharaan, pengairan, pakan dan pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit.

### C. KONDISI BISNIS IKAN ARWANA DI KABUPATEN KAPUAS HULU

Ada banyak spesies ikan arwana di Indonesia, termasuk arwana Papua (*Scleropages jardini*), arwana Australia (*Scleropages leidcharti*), arwana Banjar Red, Arwana Red Tail Golden, Green Arwana (*Scleropages formosus*), dan Super Arwana Merah (*Scelopages Legendrel*). Pada tahun 2018, Kementerian Kelautan dan Perikanan melaporkan sebanyak 4.058 ekor ikan arwana *super red* terjual dengan harga di atas Rp.10 miliar, tahun 2019 tercatat 2.360 penjualan dengan harga gabungan Rp. 2,5 miliar (Kompas.com, 2021).

Masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat diketahui membudidayakan ikan arwana sebagai sumber pangan dan pendapatan bagi dirinya sendiri. Karena nilai jual yang konsisten dan harga yang cukup tinggi sesuai dengan kekhasan dan daya tarik warnanya, budidaya ikan jenis ini menghasilkan keuntungan finansial yang besar. Peluang pengembangan ekonomi masyarakat dapat diciptakan melalui peningkatan produksi ikan arwana untuk dimanfaatkan sebagai ikan hias.

Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, merupakan rumah bagi beberapa peternakan ikan arwana terbesar di dunia. Wilayah yang tergenang air mencapai 13,07% dari total luas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, sedangkan kawasan lindung, termasuk kawasan konservasi, mencapai 56,21%. Ketinggian Kapuas Hulu berkisar antara 25-meter hingga 500 meter. Kapuas Hulu merupakan daerah dengan prospek yang menjanjikan untuk pengembangan budidaya ikan karena kualitas perairannya.

Tingginya minat dan permintaan pasar, ditambah dengan fakta bahwa arwana merupakan spesies yang ditemukan di lingkungan yang terancam punah, menyebabkan nilai jual arwana meningkat. Arwana ditetapkan sebagai hewan yang patut dilindungi oleh pemerintah dengan Surat Keputusan Nomor 716/Kpts/UmIO/1980 yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian. Semua cara penangkapan arwana, serta jual belinya dilarang, kecuali keturunan yang dihasilkan di penangkaran atau budidaya.

Berdasarkan data perijinan penangkaran, ijin edar dalam negeri dan ijin edar luar negeri dari Balai KSDA Kalbar tahun 2021 sebanyak 25 penangkar yang memiliki ijin penangkaran, dari 25 penangkar yang berada di Kapuas Hulu hanya 1 penangkar yang memiliki ijin edar luar negeri. Masyarakat di Kapuas Hulu terutama yang berada di beberapa kecamatan di bentang alam Danau sentarum hampir setiap keluarga melakukan budi daya

ikan Arwana ini. Berdasarkan data hasil survey di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara pemilik penangkaran dengan pemilik izin.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengambil peluang pengembangan ekonomi masyarakat di Kapuas Hulu salah satunya adalah dengan mendorong masyarakat untuk memiliki izin penangkaran, izin edar dalam negeri dan izin edar luar negeri.



## **SIMPULAN**

Ekspor memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena menghasilkan devisa dan pendapatan negara (dalam bentuk pendapatan ekspor), yang keduanya merupakan sumber pendanaan penting bagi pembangunan negara secara keseluruhan. Untuk meningkatkan peran masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi masyarakat diantaranya:

1. Mendorong masyarakat untuk memiliki izin penangkaran, izin edar dalam negeri dan izin edar luar negeri;
2. Memfasilitasi masyarakat untuk kemudahan akses dalam pengurusan izin. Dengan mengupayakan peningkatan peluang ekonomi untuk masyarakat maka pendapatan masyarakat di daerah perbatasan dapat lebih meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Balai KSDA, 2019, “Pengendalian Peredaran TSL di Wilayah perbatasan” Pontianak

Balai KSDA, 2020, “Potensi Ikan Arwana terutama di daerah Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat” Pontianak

Balai KSDA, 2021, “Data Perizinan penangkaran ikan arwana di Kapuas Hulu” Pontianak



Oxtora, R, 2021, “Ekspor ikan Arwana ke Tiongkok terhambat kebijakan baru pemerintah”. Antara. Available at: <https://kalbar.antaranews.com/berita/468670/ekspor-ikan-arwana-ke-tiongkok-terhambat-kebijakan-baru-pemerintah-china>

Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwaliar.

Permenhut No.P.19/Menhut-II/2005 tentang Penangkaran TSL

Permen LHK Nomor P.106/MenLHK/Setjen/Kum.1/12/2018 Tentang Jenis TSL yang dilindungi.

Permen KP No. 61 tahun 2018 jo Permen KP No. 44 tahun 2019 tentang Pemanfaatan Jenis Ikan yang Diindungi dan/atau Jenis Ikan yang tercantum dalam Appendix CITES

PermenKP No 18 / 2020 tentang Larangan Pengeluaran Ikan Arwana dan Botia dari Wilayah RI keluar Wilayah RI

[https://id.wikipedia.org/wiki/Arwana\\_asia](https://id.wikipedia.org/wiki/Arwana_asia)

<https://kkp.go.id/djprl/bpsplmakassar/page/3689-arwana>

<https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/strategi-untuk-meningkatkan-ekspor-indonesia/>

[https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi\\_dan\\_indonesia\\_maju](https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju)

Yohanes, 2019, “Jajaki Potensi Ekspor Arwana Lewat Badau”, Available at: <https://info.kapuashulukab.go.id/2019/09/20/jajaki-potensi-ekspor-arwana-lewat-badau/>